



Penerapan Model Pembelajaran SAVI untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca pada Pembelajaran Bahasa

Sanggar Pawesti Regita Ningrum

Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Klaten

Nur Ismah

Madrasah Aliyah Negeri 2 Rembang

Zahrotul Farida

Madrasah Aliyah Negeri 2 Rembang

Yuliati

Madrasah Aliyah Negeri 2 Rembang

Yadhi Nur Amin

Madrasah Aliyah Negeri 2 Rembang

Hananto Bangun Laksono

Madrasah Aliyah Negeri Sukoharjo

Alamat: Jl. Raya Pedan-Juwiring No.Km. 3, Area Alas, Troketon, Kec. Pedan, Kabupaten Klaten, Jawa Tengah 57468

Korespondensi penulis: sanggar.pawesti@gmail.com

Abstract. *There are still many students who have difficulty in developing optimal reading skills, both in terms of speed and understanding of reading content. One of the learning models that is considered capable of fostering these abilities is the SAVI learning model. This study aims to describe the steps, advantages, and disadvantages of applying the SAVI learning model in language learning at MTsN 4 Klaten, MAN 2 Rembang, and MAN Sukoharjo. The research used a qualitative approach with the subject of Language teachers through interview, observation, and documentation techniques. The results showed that the steps of applying SAVI include: preparation by arousing interest and learning readiness; delivery of material by involving the five senses to suit the learning style of students; training to integrate and absorb new knowledge; display of results to help students apply and expand knowledge; and closing with joint reflection related to learning difficulties. The advantages of this model are that it generates integrated intelligence through combining physical and intellectual, creates an interesting learning atmosphere, enhances creativity and psychomotor skills, and maximizes concentration with visual, auditory and intellectual approaches. As for the weaknesses, this model requires teachers who are able to integrate the four SAVI components as a whole, requires adjustments according to conditions, and does not yet have assessment guidelines. In conclusion, the SAVI model can be applied to improve students' reading skills in madrasah.*

Keywords: *SAVI Learning, Reading Skills, Language Learning*

Abstrak. Masih banyak peserta didik yang mengalami kesulitan dalam mengembangkan keterampilan membaca secara optimal, baik dari segi kecepatan maupun pemahaman isi bacaan. Salah satu model pembelajaran yang dinilai mampu menumbuhkan kemampuan tersebut adalah model pembelajaran SAVI. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan langkah-langkah, kelebihan, dan kekurangan penerapan model pembelajaran SAVI pada pembelajaran Bahasa di MTsN 4 Klaten, MAN 2 Rembang, dan MAN Sukoharjo. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan subjek guru Bahasa melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa langkah-langkah penerapan SAVI meliputi: persiapan dengan membangkitkan minat serta kesiapan belajar; penyampaian materi dengan melibatkan pancaindra agar sesuai dengan gaya belajar peserta didik; pelatihan untuk mengintegrasikan dan menyerap pengetahuan baru; penampilan hasil guna membantu peserta didik menerapkan serta memperluas pengetahuan; dan penutup dengan refleksi bersama terkait kesulitan pembelajaran. Kelebihan model ini adalah membangkitkan kecerdasan terpadu melalui penggabungan fisik dan intelektual, menciptakan suasana belajar menarik, meningkatkan kreativitas dan kemampuan

psikomotor, serta memaksimalkan konsentrasi dengan pendekatan visual, auditori, dan intelektual. Adapun kelemahannya, model ini menuntut guru yang mampu memadukan keempat komponen SAVI secara utuh, membutuhkan penyesuaian sesuai kondisi, dan belum memiliki pedoman penilaian. Kesimpulannya, model SAVI dapat diterapkan untuk meningkatkan keterampilan membaca peserta didik di madrasah.

Kata Kunci: Pembelajaran SAVI, Keterampilan Membaca, Pembelajaran Bahasa

LATAR BELAKANG

Keterampilan membaca merupakan keterampilan yang rumit dan kompleks yang mencakup atau melibatkan serangkaian keterampilan-keterampilan yang lebih kecil. Dengan kata lain keterampilan membaca mencakup tiga komponen yaitu pengenalan terhadap aksara dan tanda baca, korelasi aksara beserta tanda-tanda baca dengan unsur-unsur linguistik yang formal, dan ada hubungan lebih lanjut dari komponen pertama dan komponen yang kedua dengan makna atau meaning (Damastuti, 2015). Keterampilan membaca merupakan modal utama peserta didik. Dengan berbekal kemampuan membaca, peserta didik dapat mempelajari ilmu, mengkomunikasikan gagasan, dan mengekspresikan dirinya melalui lisan dan tulisan.

Keterampilan membaca merupakan salah satu kegiatan yang memiliki tingkat kerumitan tinggi. Tidak hanya melibatkan kemampuan membaca, tetapi juga melibatkan kemampuan kognitif, kemampuan untuk berkomunikasi atau mengamati. Tidak hanya itu, kemampuan motorik juga menentukan keterampilan membaca (Sudarso, 2001). Oleh karena itu, kegagalan dalam penguasaan keterampilan ini akan mengakibatkan masalah yang serius, baik untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi maupun untuk menjalani kehidupan sosial ke masyarakat.

Pembelajaran SAVI merupakan pembelajaran yang menekankan pada bermaknanya belajar melalui mendengarkan, berbicara, menyimak, presentasi, argumentasi, mengemukakan pendapat dan menanggapi, serta menggunakan kemampuan berpikir (*minds on*) untuk meningkatkan konsentrasi pikiran melalui bernalar, menyelidiki, menemukan, menciptakan, mengidentifikasi, mengontruksi, menerapkan dan menyelesaikan masalah (Kusumawati & Gunansyah, 2013).

Menurut Meier menyatakan bahwa belajar SAVI merupakan belajar dengan menggabungkan gerakan fisik dan aktivitas intelektual serta menggunakan semua indera yang tujuannya agar dapat mempengaruhi kemajuan belajar. SAVI menggambarkan kombinasi dari empat aspek pembelajaran: pendengaran (*Auditory*), gerakan tubuh (*Somatic*), penglihatan (*Visual*), dan pemikiran (*Intellectual*) yang memiliki arti belajar melalui pemanfaatan gerakan tubuh (*hands on*, aktivitas fisik) dimana belajar dimaknai dengan “mengalami” dan “melakukan” untuk dapat mengaktualkan kemampuan analisis dalam menangani masalah.

Langkah-langkah dalam model pembelajaran SAVI menurut Rusman dalam (Ekawati, 2019) sebagai berikut: 1) Persiapan : Guru membangkitkan minat pembelajar, memberikan peserta didik perasaan positif mengenai pengalaman belajar yang akan datang, dan menempatkan mereka dalam situasi optimal untuk belajar.; 2) Penyampaian: Guru hendaknya membantu peserta didik menemukan materi belajar yang baru dengan cara melibatkan panca indera, dan cocok untuk semua gaya belajar; 3) Pelatihan: Tujuan

tahap ini adalah membantu pembelajar mengintegrasikan dan menyerap pengetahuan dan keterampilan baru dengan berbagai cara; 4) Penampilan Hasil: Tujuan pada tahap ini, membantu pembelajar untuk bisa menerapkan dan memperluas pengetahuan atau keterampilan baru peserta didik dengan pekerjaan, sehingga hasil belajar akan terus meningkat. Dengan model ini, peserta didik tidak hanya belajar untuk memecahkan masalah, melainkan dapat meningkatkan keterampilan membaca peserta didik juga.

Kelebihan pada model pembelajaran SAVI menurut (Muanifah, 2018) yaitu: 1) Membangkitkan kecerdasan terpadu peserta didik secara penuh melalui penggabungan gerak fisik dengan aktifitas intelektual; 2) Memunculkan suasana belajar yang menarik dan efektif; 3) Membangkitkan kreativitas dan meningkatkan kemampuan psikomotor peserta didik; 4) Memaksimalkan ketajaman konsentrasi peserta didik melalui pembelajaran secara visual, auditori dan intelektual. Sedangkan kelemahan model pembelajaran SAVI menurut (Muanifah, 2018) yaitu: 1) Model pembelajaran ini sangat menuntut adanya guru yang sempurna sehingga dapat memadukan keempat komponen dalam SAVI secara utuh; 2) Membutuhkan perubahan agar sesuai dengan situasi pembelajaran saat itu; 3) Belum ada pedoman penilaian, sehingga guru merasa kesulitan dalam evaluasi atau memberi nilai.

Pengetian bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri. Bahasa merupakan alat komunikasi manusia yang memungkinkan penyampaian gagasan, perasaan, dan informasi melalui suara atau tulisan yang terstruktur menjadi satuan-satuan seperti kata dan kalimat. Bahasa memiliki fungsi utama sebagai alat komunikasi, ekspresi diri, integrasi sosial, dan kontrol sosial dalam masyarakat. Selain itu, bahasa juga merupakan unsur budaya yang menandai identitas dan simbol kebudayaan suatu kelompok (Nursani, 2023).

Berdasarkan data awal yang diperoleh, proses pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Klaten, Madrasah Aliyah Negeri 2 Rembang dan Madrasah Aliyah Negeri Sukoharjo masih didominasi oleh penggunaan metode ceramah sebagai pendekatan utama. Pendekatan ini cenderung menyebabkan rendahnya keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran serta berdampak pada capaian keterampilan membaca yang belum mencapai standar kompetensi yang ditetapkan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik menunjukkan kecenderungan pasif dan memiliki pemahaman yang terbatas terhadap materi ajar. Oleh karena itu, penerapan model Pembelajaran SAVI dapat dijadikan sebagai alternatif untuk mengoptimalkan keterlibatan peserta didik dan meningkatkan keterampilan membaca peserta didik secara menyeluruh.

Berdasarkan studi pendahuluan dan teori yang relevan, maka penelitian ini merumuskan permasalahan yaitu: 1) Bagaimana langkah-langkah penerapan model pembelajaran SAVI pada pembelajaran Bahasa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Klaten, Madrasah Aliyah Negeri 2 Rembang dan Madrasah Aliyah Negeri Sukoharjo?; 2) Bagaimana kelebihan dan kekurangan pada penerapan model pembelajaran SAVI pada

pembelajaran Bahasa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Klaten, Madrasah Aliyah Negeri 2 Rembang dan Madrasah Aliyah Negeri Sukoharjo?

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. (Sugiyono, 2022) menyatakan bahwa metode penelitian kualitatif deskriptif, yang berbasis pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk menyelidiki kondisi objek alamiah dengan peneliti sebagai alat utama. Subjek penelitian yang digunakan adalah guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Klaten, Madrasah Aliyah Negeri 2 Rembang dan Madrasah Aliyah Negeri Sukoharjo. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini teknik keabsahan data yang digunakan yaitu triangulasi. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data *reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Langkah-Langkah Implementasi Model Pembelajaran SAVI Pada Pembelajaran Bahasa Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Klaten, Madrasah Aliyah Negeri 2 Rembang dan Madrasah Aliyah Negeri Sukoharjo

Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Klaten, Madrasah Aliyah Negeri 2 Rembang dan Madrasah Aliyah Negeri Sukoharjo telah menggunakan model pembelajaran SAVI pada pembelajaran Bahasa untuk meningkatkan hasil pembelajaran. Berdasarkan wawancara dengan guru Bahasa, model ini menggabungkan beberapa langkah strategis yang melibatkan peserta didik secara aktif dan intensif.

Dalam pelaksanaan penerapan model pembelajaran SAVI pada pembelajaran Bahasa di pembelajaran SAVI dilakukan dengan beberapa langkah. Langkah pertama yaitu persiapan : guru membangkitkan minat pembelajar, memberikan peserta didik perasaan positif mengenai pengalaman belajar yang akan datang, dan menempatkan mereka dalam situasi optimal untuk belajar. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru Bahasa yang menyatakan bahwa:

" Persiapan guru dalam proses pembelajaran sangat berperan penting dalam membangkitkan minat dan motivasi belajar peserta didik. Beberapa strategi yang digunakan antara lain adalah membuka pelajaran dengan cara yang menarik dan relevan dengan kehidupan peserta didik, menciptakan suasana yang positif melalui apresiasi dan dukungan emosional, serta menyiapkan lingkungan belajar yang nyaman dan fleksibel." (Hasil wawancara dengan guru Bahasa MTs N 4 Klaten).

Dari hasil wawancara tersebut guru menjelaskan bahwa persiapan yang dilakukan guru sebelum pembelajaran memiliki peran penting dalam keberhasilan proses belajar mengajar. Guru tidak hanya menyusun materi, tetapi juga menciptakan suasana yang menarik, positif, dan kondusif bagi peserta didik. Dengan membangkitkan minat belajar melalui pendekatan yang relevan dan menyenangkan, memberikan dukungan emosional,

serta menciptakan lingkungan yang nyaman, guru mampu menempatkan peserta didik dalam kondisi optimal untuk belajar. Langkah kedua yaitu penyampaian: guru hendaknya membantu peserta didik menemukan materi belajar yang baru dengan cara melibatkan panca indera, dan cocok untuk semua gaya belajar. Hal ini sesuai dengan hasil Observasi menunjukkan bahwa:

“ Penyampaian materi pembelajaran yang melibatkan berbagai panca indera dan menyesuaikan dengan gaya belajar peserta didik terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterlibatan peserta didik. Dengan memadukan metode visual, auditori, dan kinestetik, guru mampu menjangkau kebutuhan belajar peserta didik yang beragam. Penggunaan alat peraga, video, audio, serta kegiatan praktik langsung menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan menyenangkan. Strategi multisensori ini tidak hanya membantu peserta didik memahami materi baru dengan lebih baik, tetapi juga mendorong mereka untuk aktif bertanya, berdiskusi, dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran.” (Hasil observasi guru Bahasa di MAN 2 Rembang)”.

Langkah ketiga adalah pelatihan: tujuan tahap ini adalah membantu pembelajar mengintegrasikan dan menyerap pengetahuan dan keterampilan baru dengan berbagai cara. Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa:

“ Tahap pelatihan menunjukkan bahwa pembelajaran akan lebih efektif jika peserta didik dilibatkan secara aktif dalam mengolah dan menerapkan pengetahuan melalui berbagai cara. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing dan menciptakan kondisi yang memungkinkan peserta didik belajar secara menyeluruh baik melalui praktik, refleksi, maupun komunikasi.” (Hasil wawancara guru Bahasa di MAN Sukoharjo)

Langkah keempat adalah penampilan hasil: tujuan pada tahap ini, membantu pembelajar untuk bisa menerapkan dan memperluas pengetahuan atau keterampilan baru peserta didik dengan pekerjaan, sehingga hasil belajar akan terus meningkat. Dari hasil wawancara menunjukkan bahwa:

“Tahap penampilan hasil merupakan bagian penting dalam proses pembelajaran yang bertujuan untuk membantu peserta didik menerapkan dan memperluas pengetahuan serta keterampilan yang telah mereka pelajari dalam konteks nyata.” (Hasil wawancara dengan guru Bahasa di MTs N 4 Klaten).

Menurut hasil wawancara, pelaksanaan model ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang efektif melibatkan empat tahap penting, yaitu persiapan, penyampaian, pelatihan, dan penampilan hasil. Pada tahap persiapan, guru membangkitkan minat belajar peserta didik, menciptakan perasaan positif, dan menyiapkan lingkungan yang mendukung. Dalam tahap penyampaian, guru menyajikan materi dengan melibatkan panca indera dan menyesuakannya dengan berbagai gaya belajar. Tahap pelatihan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk

mengintegrasikan pengetahuan melalui praktik, refleksi, dan kerja kelompok. Sementara itu, tahap penampilan hasil memungkinkan peserta didik menerapkan dan memperluas keterampilan dalam konteks nyata, yang mendorong peningkatan hasil belajar. Keempat tahap ini saling mendukung dan menunjukkan bahwa peran aktif guru sebagai fasilitator sangat penting dalam menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan menyeluruh.

Kelebihan Model Pembelajaran SAVI Pada Pembelajaran Bahasa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Klaten, Madrasah Aliyah Negeri 2 Rembang dan Madrasah Aliyah Negeri Sukoharjo

Model pembelajaran SAVI memiliki beberapa kelebihan dalam pembelajaran yang signifikan yaitu:

1. Membangkitkan kecerdasan terpadu peserta didik secara penuh melalui penggabungan gerak fisik dengan aktifitas intelektual. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara bahwa:

“Menggabungkan aktivitas fisik dengan aktivitas intelektual merupakan salah satu cara efektif untuk membangkitkan kecerdasan peserta didik secara terpadu. Dengan pendekatan yang holistik dan kreatif, pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, bermakna, dan berdampak jangka panjang.” (Hasil wawancara dengan guru Bahasa di MAN Sukoharjo).

2. Model pembelajaran SAVI dapat memunculkan suasana belajar yang menarik dan efektif. Hal tersebut sesuai hasil wawancara sebagai berikut:

“Suasana belajar yang menarik dan efektif tidak terjadi begitu saja, tetapi perlu dirancang dengan kesadaran dan kreativitas. Peran guru sangat penting dalam menciptakan suasana yang mendukung minat, motivasi, dan partisipasi aktif peserta didik.” (Hasil wawancara dengan guru Bahasa di MAN 2 Rembang).

3. Model pembelajaran SAVI dapat membangkitkan kreativitas dan meningkatkan kemampuan psikomotor peserta didik. Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi yang menjelaskan bahwa:

”Membangkitkan kreativitas dan meningkatkan kemampuan psikomotor peserta didik memerlukan pendekatan yang sabar, inovatif, dan suportif dari guru serta dukungan sarana yang memadai dari sekolah. Proses ini sangat penting untuk membentuk peserta didik yang tidak hanya cerdas intelektual tetapi juga mahir dalam keterampilan praktis dan berdaya cipta.” (Hasil observasi guru Bahasa di MTs N 4 Klaten).

4. Model pembelajaran SAVI dapat memaksimalkan ketajaman konsentrasi peserta didik melalui pembelajaran secara visual, auditori dan intelektual. Hal tersebut sesuai hasil wawancara sebagai berikut:

“Memaksimalkan ketajaman konsentrasi peserta didik dapat dilakukan dengan menggabungkan pembelajaran visual, auditori, dan intelektual. Pendekatan ini tidak hanya memenuhi kebutuhan gaya belajar yang berbeda, tetapi juga menjaga fokus dan meningkatkan daya serap peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.” (Hasil wawancara dengan guru Bahasa di MAN 2 Rembang).

Data menunjukkan bahwa model pembelajaran SAVI dalam pembelajaran bahasa membangkitkan kecerdasan terpadu peserta didik dapat dilakukan dengan menggabungkan gerak fisik dan aktivitas intelektual yang tidak hanya meningkatkan konsentrasi dan semangat belajar, tetapi juga membantu pengembangan kreativitas dan kemampuan psikomotor secara menyeluruh. Suasana belajar yang menarik dan efektif sangat dipengaruhi oleh metode guru yang variatif, penggunaan media pembelajaran, serta komunikasi yang baik antara guru dan peserta didik. Pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan gaya belajar visual, auditori, dan intelektual dapat memaksimalkan ketajaman konsentrasi peserta didik, sekaligus memenuhi kebutuhan belajar yang berbeda-beda. Dengan menggunakan model pembelajaran SAVI dapat meningkatkan keterampilan membaca.

Kekurangan Model Pembelajaran SAVI Pada Pembelajaran Bahasa Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Klaten, Madrasah Aliyah Negeri 2 Rembang dan Madrasah Aliyah Negeri Sukoharjo

Kekurangan model pembelajaran SAVI yang pertama adalah model pembelajaran ini sangat menuntut adanya guru yang sempurna sehingga dapat memadukan keempat komponen dalam SAVI secara utuh. Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi yang menjelaskan bahwa:

“Model pembelajaran SAVI memiliki potensi yang baik dengan menggabungkan empat komponen belajar (sensory, assimilation, value, dan involvement) secara utuh. Namun, kekurangan utama model ini adalah tingginya tuntutan terhadap kemampuan guru. Guru harus mampu memadukan keempat komponen tersebut secara sempurna agar pembelajaran efektif. Jika guru belum cukup profesional atau berpengalaman, implementasi model ini bisa kurang optimal dan berdampak pada hasil belajar siswa.” (Hasil observasi guru Bahasa di MTs N 4 Klaten).

Kelemahan model pembelajaran SAVI yang kedua adalah membutuhkan perubahan agar sesuai dengan situasi pembelajaran saat itu. Hal tersebut sesuai dengan hasil Observasi yang mengatakan bahwa:

“Model ini membutuhkan perubahan atau penyesuaian agar sesuai dengan situasi pembelajaran yang dinamis dan kebutuhan siswa saat itu. Tanpa adaptasi, penerapan model SAVI bisa menjadi kurang efektif dan membatasi kreativitas guru dalam mengelola kelas. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk dapat menyesuaikan model ini dengan kondisi nyata di lapangan agar pembelajaran dapat berjalan lebih optimal dan menarik bagi siswa.” (Hasil wawancara guru Bahasa di MAN Sukoharjo).

Kemudian, kelemahan model pembelajaran SAVI yang ketiga adalah belum ada pedoman penilaian, sehingga guru merasa kesulitan dalam evaluasi atau memberi nilai. Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi:

“Salah satu kelemahan utama dari model pembelajaran SAVI adalah belum tersedianya pedoman penilaian yang jelas dan terstruktur. Hal ini menyebabkan

guru kesulitan dalam melakukan evaluasi terhadap proses dan hasil belajar siswa. Karena model ini melibatkan aspek-aspek seperti gerakan, keterlibatan emosi, dan nilai-nilai personal, penilaian menjadi cenderung subjektif dan tidak konsisten antar guru. Ketidakjelasan ini berdampak pada ketepatan pemberian nilai dan keakuratan laporan hasil belajar siswa.” (Hasil wawancara guru Bahasa di MTs N 4 Klaten).

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang penerapan model pembelajaran SAVI pada pembelajaran Bahasa di MTsN 4 Klaten, MAN 2 Rembang, dan MAN Sukoharjo, diperoleh kesimpulan bahwa penerapannya dilakukan melalui empat langkah, yaitu persiapan dengan membangkitkan minat dan kesiapan belajar peserta didik, penyampaian materi dengan melibatkan pancaindra agar sesuai semua gaya belajar, pelatihan untuk mengintegrasikan pengetahuan baru, serta penampilan hasil yang mendorong penerapan dan pengembangan keterampilan. Model SAVI memiliki kelebihan berupa membangkitkan kecerdasan terpadu melalui kombinasi gerak fisik dan aktivitas intelektual, menciptakan suasana belajar yang menarik dan efektif, menumbuhkan kreativitas serta meningkatkan kemampuan psikomotor, serta memaksimalkan konsentrasi melalui pendekatan visual, auditori, dan intelektual. Namun, model ini juga memiliki kekurangan, antara lain membutuhkan guru yang mampu memadukan semua komponen SAVI secara utuh, perlu penyesuaian sesuai situasi pembelajaran, dan belum memiliki pedoman penilaian yang jelas sehingga menyulitkan guru dalam evaluasi.

DAFTAR REFERENSI

- Damastuti, E. (2015). *Faktor-Faktor Prediktor Yang Mempengaruhi Kesulitan Membaca Pemahaman Pada Siswa Yang mengalami Kesulitan Membaca Pemahaman*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Ekawati, D. (2019). Pengembangan Model Pembelajaran Savi (Somatis, Auditoris, Visual Intelektual) Bermedia Video Pada Pembelajaran Drama Kelas VIII A SMP 1 Menganti, Gresik Tahun Ajaran 2018/2019. *Bapala*, 5(2), 18.
- Kusumawati, S. W., & Gunansyah, G. (2013). Model Pembelajaran SAVI untuk Meningkatkan Keterampilan Pemecahan Masalah. *JPGSD*.
- Muanifah, M. T. (2018). Pendekatan SAVI Sebagai Metode Alteratif Untuk Memaksimalkan Gaya Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Trihayu*.
- Nursani, S. A. (2023). *Pengertian Bahasa Adalah: Fungsi, Peran, Ragam, dan Sifatnya*". <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-6653168/pengertian-bahasa-adalah-fungsi-peran-ragam-dan-sifatnya>.
- Sudarso. (2001). *Pengertian Keterampilan Membaca*. Deepublish.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta.